

## Sosialisasi Budaya Keselamatan pada Workshop Otomotif di Sekolah Menengah Kejuruan Balikpapan

**Noni Oktiana Setiowati\*<sup>1</sup>, Arini Anestesia Purba<sup>2</sup>, Adhit Julyan Saputra<sup>3</sup>, Andre Saputra Pata'dungan<sup>4</sup>, Beatriks Virginia Kenny S<sup>5</sup>, Aulia Ananda Hasta<sup>6</sup>, Radja Nikra Achmad<sup>7</sup>, Muhammad Rizky Ramadhan<sup>8</sup>, Arief Hidayat<sup>9</sup>, Maryo Inri Pratama<sup>10</sup>, Fulkha Tajri<sup>11</sup>, Sasferi Yendra<sup>12</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Rekayasa Keselamatan, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Industri, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

<sup>3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Rekayasa Keselamatan, Jurusan Teknologi Industri dan Proses, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

<sup>9,10</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

<sup>11,12</sup>Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Indonesia

\*email: [noni.oktiana@lecturer.itk.ac.id](mailto:noni.oktiana@lecturer.itk.ac.id)<sup>1</sup>, [arini.anestesia@lecturer.itk.ac.id](mailto:arini.anestesia@lecturer.itk.ac.id)<sup>2</sup>, [18221038@student.itk.ac.id](mailto:18221038@student.itk.ac.id)<sup>3</sup>, [18221042@student.itk.ac.id](mailto:18221042@student.itk.ac.id)<sup>4</sup>, [18221074@student.itk.ac.id](mailto:18221074@student.itk.ac.id)<sup>5</sup>, [18221006@student.itk.ac.id](mailto:18221006@student.itk.ac.id)<sup>6</sup>, [18221050@student.itk.ac.id](mailto:18221050@student.itk.ac.id)<sup>7</sup>, [18221022@student.itk.ac.id](mailto:18221022@student.itk.ac.id)<sup>8</sup>, [arief.hidayat@lecturer.itk.ac.id](mailto:arief.hidayat@lecturer.itk.ac.id)<sup>9</sup>, [maryo.inri@lecturer.itk.ac.id](mailto:maryo.inri@lecturer.itk.ac.id)<sup>10</sup>, [fulkha.tajri@lecturer.itk.ac.id](mailto:fulkha.tajri@lecturer.itk.ac.id)<sup>11</sup>, [sasferi.yendra@lecturer.itk.ac.id](mailto:sasferi.yendra@lecturer.itk.ac.id)<sup>12</sup>

### Abstrak

*Budaya keselamatan merupakan hal yang harus diterapkan dimana saja dan kapan saja termasuk ketika proses pembelajaran praktik, terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki kurikulum proses pembelajaran praktik lebih banyak dibandingkan dengan proses pembelajaran teori. Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh hasil wawancara pendahuluan yaitu kurangnya pengetahuan para siswa di salah satu SMK di Balikpapan tentang penerapan keselamatan kerja, meskipun para siswa melakukan kelas praktik di Workshop Otomotif yang memiliki banyak mesin dan peralatan berat yang memiliki potensi bahaya. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini antara lain: (1) Meningkatkan pengetahuan siswa SMK mengenai budaya keselamatan, pentingnya penerapan SOP dan penggunaan APD, (2) Menciptakan siklus keselamatan kerja yang lebih aman pada Workshop Otomotif sehingga para siswa dapat terhindar dari risiko bahaya ketika proses pembelajaran praktik. Sosialisasi budaya keselamatan dilakukan kepada siswa jurusan Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor, materi sosialisasi yang diberikan disesuaikan dengan hasil wawancara dan pengamatan langsung yaitu penggunaan APD, penerapan SOP, dan perilaku berbahaya di area kerja. Dari hasil pengamatan dan wawancara, para siswa tidak menggunakan APD lengkap, tidak mengetahui pengertian SOP, dan melakukan perilaku berbahaya seperti tidur di lantai area workshop. Setelah sosialisasi dilakukan, para siswa SMK memiliki peningkatan kesadaran akan pentingnya APD, mematuhi dan memahami apa itu SOP, dan selalu berperilaku selamat ketika berada di Workshop Otomotif.*

**Kata kunci:** APD, Budaya Keselamatan, SMK, Sosialisasi, SOP, Workshop Otomotif

### Abstract

*Safety culture is something that must be applied anywhere and anytime, including during the practical learning process, especially in Vocational Schools which have a more practical learning process curriculum compared to the theoretical learning process. The background for this community service is the results of preliminary interviews, namely the lack of knowledge of students at a SMK in Balikpapan regarding the application of work safety, even though the students did practical classes at an Automotive Workshop which has a lot of heavy machinery and equipment that has the potential for danger. The objectives of this community service include: (1) Increasing SMK students' knowledge about safety culture, the importance of implementing SOPs and using PPE, (2) Creating a safer work safety cycle in Automotive Workshops so that students can avoid risks of danger during the learning process practice. Safety culture socialization was carried out to students majoring in Light Vehicle Engineering and Motorcycle Engineering, the socialization material provided was adjusted to the results of interviews and direct observations, namely the use of PPE, application of SOPs, and dangerous behavior in the work area. From the results of observations and*

*interviews, the students did not use complete PPE, did not know the meaning of SOP, and carried out dangerous behaviors such as sleeping on the floor in the workshop area. After the socialization was carried out, SMK students had an increased awareness of the importance of PPE, obeyed and understood what SOPs were, and always behaved safely when in an Automotive Workshop.*

**Keywords:** Automotive Workshop, Outreach, PPE, Safety Culture, SMK, SOP

## 1. PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan merupakan salah satu wadah pengembangan diri dan penentuan jati diri bagi generasi muda. Pendidikan harus selalu dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan mutu Sumber daya Manusia di Indonesia (Istiatin dkk, 2021) Di era Globalisasi, Sasaran utama pengembangan Sumber Daya Manusia pada saat ini adalah generasi muda. Generasi muda yang dijadikan objek pelaksanaan ini diharapkan mampu untuk bersaing dengan tenaga asing dan berani menghadapi tantangan yang bersifat dinamis.

Dalam Rangka, meningkatkan mutu Pendidikan Generasi Muda, kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di salah satu SMK di Balikpapan. SMK merupakan sekolah menengah kejuruan yang melaksanakan kegiatan pelaksanaan Pendidikan menjurus kepada satu bidang. SMK menjadi potensi yang besar dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, karena setiap pelajaran yang diberikan memiliki konsentrasi bidang tertentu. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat langsung mengisi posisi tenaga kerja setelah dibekali kompetensi praktik yang memadai. Kegiatan ini difokuskan pada siswa SMK, agar siswa tersebut dapat langsung mengaplikasikannya.

Bentuk Kegiatan Pengabdian Masyarakat adalah berupa sosialisasi/penyuluhan. Sosialisasi merupakan metode kegiatan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang suatu pengetahuan (Meilanny Budiarti Santoso dkk, 2021). Sosialisasi yang dilakukan adalah sosialisasi tentang Budaya Keselamatan. Keselamatan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam pemenuhan pelaksanaan kerja/praktik. Keselamatan berkaitan dengan nyawa dari setiap orang dan menjadi tanggung jawab semua pihak (Firmansyah Dlis1 dkk, 2020).

Kegiatan Sosialisasi Budaya Keselamatan dilakukan di *Workshop* otomotif. *Workshop* otomotif merupakan sebuah tempat yang memiliki sejumlah resiko bahaya karena terdapat beberapa alat berat dan mesin, terlebih lagi yang beraktivitas pada *workshop* otomotif tersebut adalah siswa-siswi SMK yang masih pada tahap belajar. Kegiatan Sosialisasi Budaya Keselamatan dilaksanakan untuk meminimasi risiko Keselamatan agar meningkatkan pemahaman dan mutu kepada para siswa-siswa SMK.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan, hampir seluruh siswa SMK tersebut memiliki sedikit pengetahuan mengenai budaya keselamatan, penerapan SOP, dan penggunaan APD. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa para siswa berperilaku tidak selamat seperti tidur di lantai, tidak menjaga kerapian, dan tidak menggunakan sepatu *safety*, sedangkan terdapat sejumlah potensi bahaya pada *workshop* otomotif tersebut diantaranya *car-lift* yang berdekatan dengan meja praktik para siswa serta alat yang berserakan. Minimnya pengetahuan para siswa melatarbelakangi *unsafe action* pada *unsafe condition* tersebut.

Kurangnya pengetahuan para siswa mengenai budaya keselamatan kerja, penggunaan APD, dan penerapan SOP menunjukkan perlunya dilakukan sosialisasi agar para siswa dapat menerapkan budaya keselamatan, selalu menggunakan APD, dan selalu menerapkan SOP dalam proses pembelajaran praktik. Beberapa pengabdian masyarakat mengenai sosialisasi budaya keselamatan telah dilakukan diantaranya kepada pasien rumah sakit (Yasriq, 2019; Nikita, 2020; Purwani, 2018), kepada para nelayan (Haidar, 2022), dan kepada para perawat di rumah sakit. Sedangkan sosialisasi mengenai budaya keselamatan pada *workshop* SMK Balikpapan ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) Meningkatkan pengetahuan siswa SMK mengenai budaya keselamatan, pentingnya penerapan SOP dan penggunaan APD, (2) Menciptakan siklus keselamatan kerja yang lebih aman pada *Workshop* Otomotif dan para siswa terhindar dari risiko bahaya ketika proses pembelajaran praktik. Kegiatan sosialisasi budaya keselamatan

bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kepedulian siswa SMK terhadap keselamatan (Sri Sulistyorini dkk,2019).

## 2. METODE

Pengabdian masyarakat ini di lakukan pada salah satu SMK Negeri di Balikpapan pada tanggal 23 dan 24 November 2022, peserta sosialisasi adalah siswa Teknik Otomotif Kelas X dan XI yang berjumlah 28 orang. Tahapan dalam melaksanakan sosialisasi adalah studi pendahuluan berupa wawancara terhadap 13 orang responden telah dilakukan mengenai pengetahuan terkait penggunaan APD, pengertian SOP, dan budaya keselamatan. Selanjutnya melakukan proses pelaksanaan sosialisasi. Setelah itu, dilakukan pre test berupa wawancara dan kuisisioner kepada setiap responden tersebut. Hasil wawancara dan kuisisioner itu didapatkan untuk memperoleh hasil pemahaman terhadap sosialisasi yang disampaikan dengan menggunakan rumus Slovin dengan derajat kepercayaan sebesar 95 % yaitu sebanyak 26 responden. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai hal tersebut sehingga dilakukan sosialisasi penerapan budaya keselamatan, APD dan SOP. Indikator ketercapaian pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan para siswa terhadap budaya keselamatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi pada *workshop* otomotif dilakukan dengan membawakan dua materi selama dua hari. Materi yang disampaikan adalah (1) Konsep Kecelakaan & Identifikasi bahaya serta (2) Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri). Pada materi konsep kecelakaan & Identifikasi bahaya kami menjelaskan tentang pengertian dari kecelakaan kerja, Peraturan Undang - Undang, beberapa jenis dari kecelakaan, faktor dari kecelakaan kerja, definisi dari identifikasi bahaya, dan kemudian 6 langkah mengidentifikasi bahaya. Sedangkan pada materi APD (Alat Pelindung Diri), dijelaskan definisi dari APD, syarat-syarat APD, jenis-jenis bahaya dan penggunaan APD beserta fungsinya, serta Undang-Undang terkait penggunaan APD.



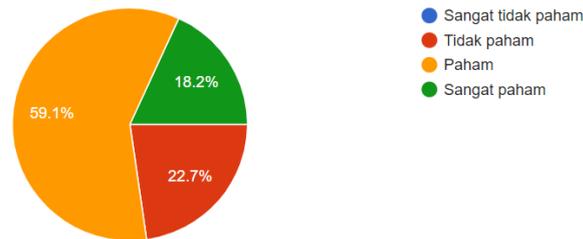
Gambar 1. Foto saat memberikan materi



Gambar 2. Sesi tanya jawab dan pemberian hadiah

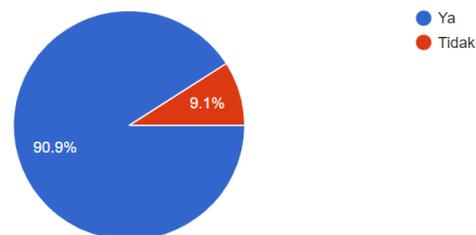
Setelah dilakukan sosialisasi, penyebaran kuisisioner *online* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan tingkat rencana penerapan para siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Berikut merupakan hasil kuisisioner yang telah disebarakan terhadap peserta sosialisasi:

### 3.1. Standard Operating Procedure (SOP)



Gambar 3. Pemahaman SOP

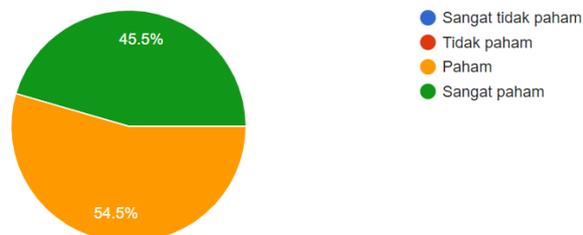
Berdasarkan *pie chart* diatas diketahui sebanyak 59.1% peserta sudah paham, 22.7% sangat paham, dan 18.2% tidak paham tentang pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) setelah dilakukan sosialisasi.



Gambar 4. Rencana penerapan SOP

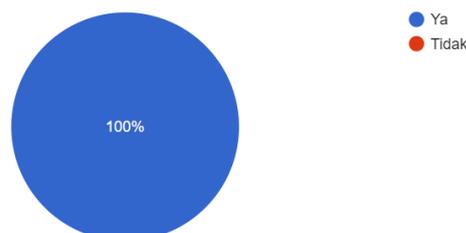
Kemudian sebanyak 90.9% siswa berencana melakukan penerapan SOP, sedangkan 9.1% siswa tidak berencana menerapkan SOP pada kegiatan praktikum selanjutnya.

### 3.2. Alat Pelindung Diri (APD)



Gambar 5. Pemahaman APD

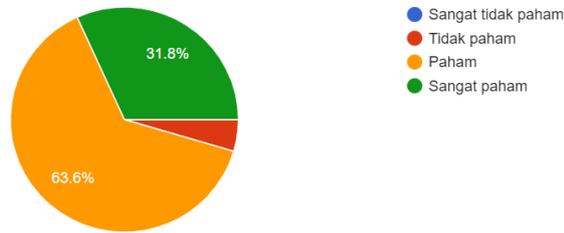
Berdasarkan *pie chart* diatas diketahui sebanyak 54.5% peserta paham dan 45.5% sangat paham tentang pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) setelah dilakukan sosialisasi.



Gambar 6. Rencana penerapan APD

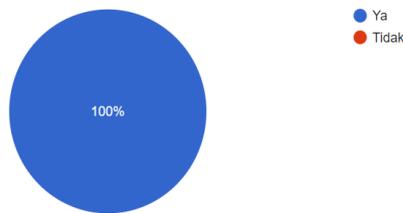
Selanjutnya setelah mendapatkan pemahaman pada sosialisasi, 100% siswa bersedia menggunakan APD dengan baik pada praktikum selanjutnya.

### 3.3. Budaya Keselamatan



Gambar 7. Pemahaman terkait Budaya Keselamatan

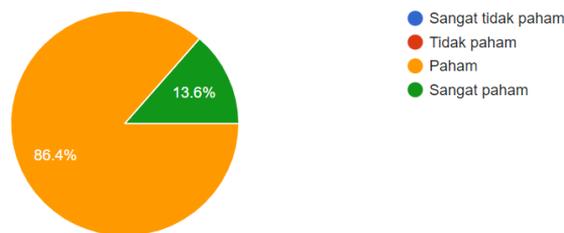
Berdasarkan *pie chart* diatas diketahui sebanyak 63.6% peserta sosialisasi sudah paham, 31.8% sangat paham, dan 4.6% tidak paham tentang pentingnya menerapkan budaya keselamatan ketika kelas praktikum pada *workshop* otomotif.



Gambar 8. Rencana penerapan Budaya Keselamatan

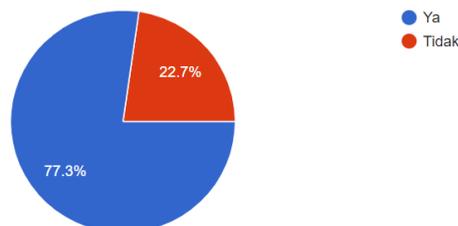
Selanjutnya setelah mendapatkan pemahaman pada sosialisasi, 100% peserta akan menerapkan budaya keselamatan ketika kelas praktikum pada *workshop* otomotif.

### 3.4. Perilaku Berbahaya



Gambar 9. Pemahaman terkait Perilaku Berbahaya

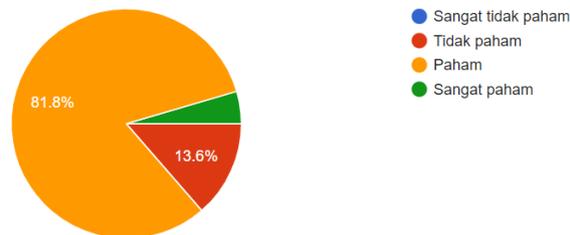
Berdasarkan *pie chart* diatas diketahui sebanyak 86.4% peserta sosialisasi paham dan 13.6% sangat paham tentang perilaku berbahaya.



Gambar 10. Rencana untuk tidak melakukan perilaku berbahaya

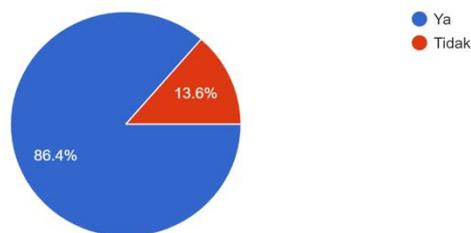
Selanjutnya setelah mendapatkan pemahaman pada sosialisasi, 77.3% peserta bersedia dan 22.7% tidak bersedia untuk tidak melakukan kegiatan yang berbahaya pada praktikum selanjutnya.

### 3.5. Identifikasi Bahaya



Gambar 11. Pemahaman terkait tata cara identifikasi bahaya secara sederhana

Berdasarkan *pie chart* diatas diketahui sebanyak 81.1% peserta sosialisasi paham, 13.6% tidak paham, dan 5.3% sangat paham dalam melakukan identifikasi bahaya sederhana.



Gambar 12. Kemampuan tata cara identifikasi bahaya secara sederhana

Selanjutnya setelah mendapatkan pemahaman pada sosialisasi, 86.4% peserta mampu dan 13.6% tidak mampu melakukan identifikasi bahaya secara sederhana pada praktikum selanjutnya. Dari hasil pengukuran kuisioner diatas, diketahui bahwa terdapat peningkatan signifikan terkait pengetahuan para siswa mengenai SOP, APD, Budaya Keselamatan, Perilaku Berbahaya, dan Identifikasi Bahaya. Hasil kuisioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan menerapkan SOP, APD, Budaya Keselamatan, menghindari Perilaku Berbahaya, dan mampu melakukan identifikasi bahaya sederhana. Dengan melakukan sosialisasi budaya keselamatan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, siswa SMKN Balikpapan diharapkan dapat lebih memperhatikan tentang budaya keselamatan saat berada di *workshop* otomotif dengan menggunakan APD yang sesuai dengan ketentuan praktikum agar dapat mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja.

## 4. KESIMPULAN

Budaya keselamatan pada *Workshop* Otomotif di salah satu SMK Negeri di Balikpapan masih kurang diterapkan dan dipahami oleh siswa-siswi yang sedang melaksanakan kelas praktik. Akan tetapi setelah dilakukan sosialisasi, hasil pengukuran kuisioner menunjukkan lebih dari 80% siswa telah paham terkait penerapan SOP, APD, Budaya Keselamatan, Perilaku Berbahaya, dan cara melakukan identifikasi bahaya. Selanjutnya lebih dari 90% siswa akan menerapkan SOP dan 100% siswa akan menggunakan APD serta menerapkan budaya keselamatan pada praktikum selanjutnya. Kemudian sebanyak 77.3% siswa tidak akan melakukan perilaku berbahaya dan 86.4% siswa telah dapat melakukan identifikasi bahaya secara sederhana setelah mengikuti kegiatan sosialisasi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada setiap pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Haidar Natsir, et al. "Pengenalan Budaya Keselamatan Kerja dalam Kegiatan Melaut Nelayan Desa Kalibuntu Probolinggo untuk Meningkatkan Keselamatan Bekerja." *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS* 8.2 (2022): 93-99.
- Dlis, F., Halim, A., Haqiyah, A., Hidayah, N., & Riyadi, D. N. (2020). Sosialisasi budaya hidup sehat dan senam kebugaran untuk warga Kepulauan Seribu. *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8-12.
- Istiatin, I., Marwati, F. S., & Yani, B. A. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Program Penanganan dan Pencegahan Penyebaran Covid-19 guna meredam kepanikan sosial di wilayah desa Gentan. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 260-269.
- Mukti, Tiara Citra "Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen" (2017).
- Prabowo, I. P. D. A. S., Purba, A. A., Anwar, P. G. P., Hijriah, H., Lestari, R., & Yuniar, R. A. (2023). Pelatihan Canva untuk Mendukung Presentasi Karyawan Institut Teknologi Kalimantan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 665-670.
- Pujilestari, A., Maidin, A., & Anggraeni, R. (2014). Budaya keselamatan pasien di instalasi rawat inap RSUP DR. Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 10(1), 57-64.
- Rubiono, Gatut, and Anas Mukhtar. "Identifikasi dan Sosialisasi Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel Sepeda Motor di Kabupaten Banyuwangi." (2021).
- Santoso, M. B., Zainudiin, M., & Asiah, D. H. S. (2021). MENUMBUHKAN KESADARAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI KEBIASAAN HIDUP BARU DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 80-87.
- Sembiring, Nikita Gina Chesena. "Pentingnya Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat di Rumah Sakit." (2020).
- Setiono, Beni Agus, and Tri Andjarwati. Budaya keselamatan, kepemimpinan keselamatan, pelatihan keselamatan, iklim keselamatan dan kinerja. Zifatama Jawa, 2019.
- Suci, W. P. (2018). Peningkatan Budaya Keselamatan Pasien melalui Pemberdayaan Champion Keselamatan Pasien. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 2(2), 23-36.
- Sulistyorini, S., Wulandari, D., Sunarso, A., & Abidin, Z. (2019). Sosialisasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Megintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, dan HOTS pada Guru SD Di Kota Semarang. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(2), 105-112.
- Tobing, Riana Silvia Casuarina L. "Penerapan Kebijakan K3 Yang Berkaitan Dengan Keperawatan Di Indonesia." (2020).
- Yasriq, Latifah. "Peningkatan budaya keselamatan pasien di Rumah sakit oleh perawat." (2019).
- Yohana, Nova. Analisis Kesesuaian Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Menurut Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 pada Workshop di PT. Promatcon Tepatguna Jakarta Tahun 2019. (2019).

## Halaman Ini Dikосongkan